BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Pada objek penelitian ini akan dijelaskan mengenai sejarah, visi dan misi, struktur organisasi dan deskripsi tugas yang terdapat pada BBKPM Bandung.

3.1.1. Sejarah Singkat Perusahaan

Balai Kesehatan Paru Masyarakat (BKPM) Bandung didirikan tahun 1952 dengan nama BP5 (Balai Penyelidikan dan Pemberantasan Penyakit Paru-paru) dengan tujuan sebagai pusat pemberantasan penyakit *Tuberculosis*. Saat itu, BP5 menempati gedung di jalan Ir. H. Djuanda 45 kemudian pindah ke Jl. Pasir kaliki No. 121. Pada tahun 1954, masih dengan nama BP5 pindah ke Jl. Cibadak No. 214 sampai sekarang. Pada tahun 1974, BP5 berganti nama menjadi BP4 (Balai Pengobatan Penyakit Paru-paru). BP4 berada di bawah Direktoral Jenderal Bina Kesehatan Masyarakat Sub Direktorat Kesehatan Institusi sebagai Unit Pelaksana Teknis di Bidang Pengobatan Penyakit Paru-paru. BP4 Bandung membawahi 2 cabang yaitu BP4 Garut dan BP4 Cianjur.

Dalam rangka peningkatan pelayanan kesehatan paru masyarakat, pada tanggal 14 September 2005, berdasarkan SK Menkes No.1352/MENKES/PER/IX/2005 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pengobatan Penyakit Paru-paru Bandung ditingkatkan fungsinya menjadi Balai Kesehatan Paru Masyarakat (BKPM) dengan tetap membawahi BP4 Garut dan BP4 Cianjur. Pengembangan struktur organisasi menuntut juga pengembangan

pelayanan. Penambahan kata ”masyarakat” mengisyaratkan pelayanan yang berbasis masyarakat. Jika sebelumnya persentasi pelayanan kuratif dan promotif serta preventif berbanding sekitar 70% kuratif dan 30 % promotif serta preventif, maka sekarang perbandingan tersebut menjadi 70% promotif dan preventif serta 30 % kuratif. Dengan perubahan mendasar seperti ini, BKPM kemudian lebih banyak merencanakan dan mengembangkan kegiatan-kegiatan kesehatan paru masyarakat untuk tujuan perubahan perilaku kesehatan sebagai bagian dari proses pencegahan terhadap penyakit. Konsekuensi lain, BKPM sebagai institusi pelayanan kesehatan harus peka menangkap kebutuhan kesehatan masyarakat.

Maka pengembangan jenis pelayanan baru sesuai kebutuhan yang berkembang dio masyarakat menjadi wajib. Meningkatnya infeksi HIV-AIDS terkait Tuberkulosis di respon segera oleh BKPM Bandung dengan membuka Klinik VCT (*Voluntary, Conseling and Testing*) yaitu Klinik Konsultasi untuk membantu mereka yang ingin mengetahui status HIV-nya. Klinik ini mulai menerima klien pada Bulan Maret 2006. Satu jenis pelayanan baru yang direncanakan akan dibuka pada Bulan Juli 2007 adalah Klinik Konsultasi Berhenti Merokok. Klinik ini terutama diperuntukkan bagi mereka yang berkeinginan berhenti merokok tetapi mengalami kesulitan. Menjadi Balai Besar Kesehatan Paru Masyarakat Perubahan status Balai Kesehatan Paru Masyarakat Bandung (BKPM) masih terus berlanjut. Pada Bulan April 2007, melalui Peraturan Menteri Kesehatan 532/MENKES/PER/IV/2007 Balai Kesehatan Paru Masyarakat Bandung berubah menjadi menjadi Balai Besar Kesehatan Eselon lembaga berubah menjadi Eselon II B.

3.1.2. Visi dan Misi BBKPM

1. **Visi**

   Sebagai pusat pelayanan prima kesehatan paru masyarakat menuju Indonesia sehat 2010.

2. **Misi**

   a. Menggerakan pembangunan berwawasan kesehatan dalam bidang kesehatan paru masyarakat di wilayah kerjanya

   b. Mendorong kemandirian hidup sehat bidang kesehatan paru bagi keluarga dan masyarakat di wilayah kerjanya.

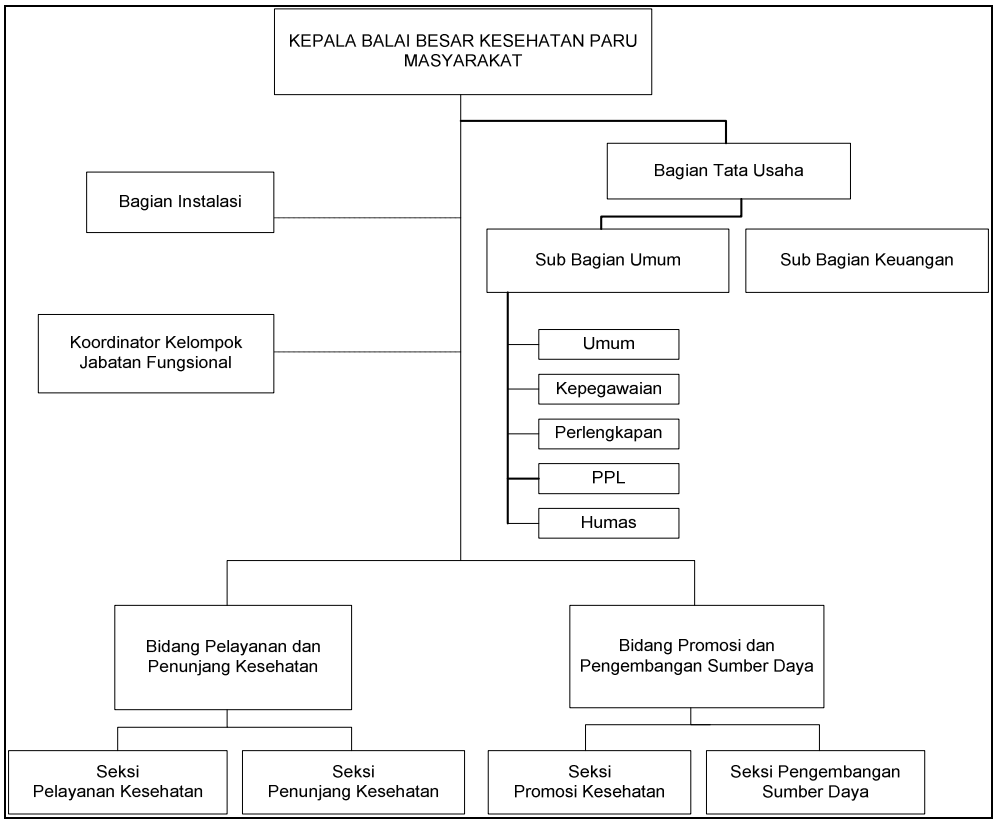
   c. Memelihara dan meningkatkan mutu, pemerataan dan keterjangkauan pelayanan kesehatan paru masyarakat.

   d. Menjalin kemitraan dalam pelayanan, pendidikan dan pelatihan kesehatan paru masyarakat.

3.1.3. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi merupakan kerangka pembagian tugas tanggung jawab kepada unit organisasi yang dibentuk. Struktur Organisasi pada Balai Besar Kesehatan Paru Masyarakat Bandung berdasarkan SK Mentri Kesehatan No. 1352/MENKES/PER/IX/2005 tentang Struktur Organisasi dapat dilihat pada Gambar 3.1.

STRUKTUR ORGANISASI
BALAI BESAR KESEHATAN PARU MASYARAKAT



Gambar 3.1. Struktur Organisasi Balai Besar Kesehatan Paru Masyarakat Bandung

(Sumber: BBKPM. 2009. *Buku Profil BBKPM Bandung*. BBKPM. Bandung.)

3.1.4. Deskripsi Tugas

Untuk mencapai suatu tujuan organisasi setiap unit dalam organisasi akan diberikan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan fungsinya masing-masing. Demikian pula dengan BBKPM Bandung, berikut ini akan dijelaskan mengenai deskripsi tugas dari masing-masing bidang yang ada di BBKPM Bandung:

1. Tata Usaha

   Adapun tugas dari bidang Tata Usaha yaitu sebagai berikut:

   a. Pelaksanaan penyusunan rencana program dan anggaran, penyajian informasi, evaluasi dan laporan.
   b. Pelaksanaan urusan kepegawaian, tata usaha, perlengkapan dan rumah tangga serta hubungan masyarakat.
   c. Pelaksanaan urusan keuangan.

2. Rumah Tangga

   Adapun tugas dari bidang Tata Usaha yaitu sebagai berikut:

   a. Penunjang pelaksanaan pelayanan terhadap masyarakat dan pegawai.
   b. Menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam kegiatan perkantoran mencakup listrik, air, kearsipan, pengadaan barang/jasa dan pemeliharaan alat perkantoran.

3. PPL (Perencanaan Pencatatan Laporan)

   Adapun tugas dari bidang PPL yaitu sebagai berikut:

   a. Menyiapkan format laporan administrasi kegiatan.
   b. Mengumpulkan data administrasi kegiatan.
   c. Rekapitulisasi dan klasifikasi data administrasi kegiatan.
   d. Pengolahan data administrasi kegiatan.

4. Humas

   Adapun tugas dari bidang Humas yaitu sebagai berikut:

   a. Menyediakan sarana informasi melalui papan pengumuman, website dan buletin.

b. Membantu penyelenggaraan Pameran Kesehatan.

c. Melakukan survey kepuasaan pelanggan secara rutin.

d. Menyelesaikan masalah pengaduan masyarakat.

e. Melakukan evaluasi terhadap jumlah pengaduan.

5. Perlengkapan

Adapun tugas dari bidang Perlengkapan yaitu sebagai berikut:

a. Entry data BMN (Barang Milik Negara).

b. Penelitian terhadap BMN (Barang Milik Negara) yang rusak.

c. Melaksanakan administrasi radiologi.

d. Melakukan penyimpanan, perbaikan dan pemeliharaan terhadap BMN (Barang Milik Negara).

e. Melaksanakan pendistribusian barang untuk setiap kegiatan.

6. Kepegawaian

Adapun tugas dari bidang Kepegawaian yaitu sebagai berikut:

a. Membuat DP3 Pegawai, Kenaikan Pangkat, Kenaikan Gaji Berkala, Surat Cuti.

b. Menbuat usulan tanda kehormatan berdasarkan prestasi dan masa kerja.

c. Membuat usulan formasi CPNS, SPMT, usulan SK-CPNS dan pengajuan Diklat Prajabatan.

3.2. Metode Penelitian

Pada metode penelitian ini akan dijelaskan mengenai desain penelitian, jenis dan metode pengumpulan data, metode pendekatan, metode pengumpulan sistem dan pengujian *software*.

3.2.1. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan desain penelitian berdasarkan metode deskriptif dan *action*.

Metode Deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian desktiftip ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta yang diteliti untuk merancang sistem informasi pelayanan rekam medis.

Metode *action* atau tindakan merupakan penelitian langsung, disertai dengan praktek di lapangan. Setelah mengetahui gambaran dari objek yang akan diteliti selanjutnya diambil tindakan untuk membuat suatu program sistem informasi pelayanan rekam medis yang akan dilaksanakan secara sistematis dan terencana, serta mempunyai nilai perbaikan yang signifikan. Penelitian tindakan ini lebih efektif, karena akan terlihat langsung hasilnya. Salah satu syarat dalam melakukan penelitian tindakan adalah adanya keinginan dari orang yang memilki masalah untuk mengidentifikasi masalah yang ada dan mempunyai keinginan untuk memecahkannya.

3.2.2. Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ada 2 jenis data yaitu data primer dan sekunder. Dalam metode pengumpulan data penulis menggunakan teknik observasi dan wawancara untuk sumber data primer dan teknik dokumentasi untuk sumber data sekunder.

3.2.2.1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari unit pengamatan (instansi) atau responden penelitian baik melalui pengamatan maupun pencatatan terhadap objek penelitian.

Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data primer dengan menggunakan teknik :

1. *Observasi*

Observasi merupakan suatu cara pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan oleh pengumpul data terhadap gejala atau peristiwa yang diselidiki pada objek penelitian secara langsung. Penulis melakukan tinjauan langsung ke lapangan yaitu Balai Besar Kesehatan Paru Masyarakat Bandung dengan objek penelitiannya di bagian pendaftaran, kasir, pemeriksaan, radiologi dan bagian pengambilan obat.

2. Wawancara

Wawancara merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden. Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara secara langsung dengan mengajukan berbagai pertanyaan kepada pihak yang ikut terlibat langsung yaitu diantaranya pada bagian

pendaftaran, bagian pendaftaran, kasir, pemeriksaan, radiologi dan bagian pengambilan obat.

3.2.2.2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang digunakan untuk mendukung data primer, merupakan jenis data yang sudah diolah terlebih dahulu oleh pihak pertama, data sekunder diambil secara tidak langsung dari objek penelitian misalnya data ini diperoleh dari buku-buku, jurnal, tutorial, internet dan lain-lain.

Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data primer dengan menggunakan teknik :

1. Dokumentasi

   Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan objek penelitian. Dalam hal ini, dokumen yang diperoleh akan dianalisis agar diperoleh data yang sesuai dengan penelitian. Adapun dokumen-dokumen yang dapat digunakan dalam tahap analisis sistem yaitu:

   a. Kartu Tanda Pengenal Pasien
   b. Karcis Pembayaran
   c. Kartu Standar Pemeriksaan
   d. Kartu Obat
   e. Kartu Resep
   f. Formulir Pengantar Rontgen
   g. Laporan Pendaftaran Pasien

h. Laporan Obat Keluar

i. Laporan Keuangan

j. Laporan Pemeriksaan Rontgen

2. Studi Literatur

Tujuan dari studi literatur adalah untuk memperoleh referensi yang dibutuhkan dalam proses pengerjaan dan metode untuk menyelesaikan Skripsi. Pada tahap ini penulis mengumpulkan berbagai teori yang berhubungan dengan permasalahan yang ada dalam berbagai buku.

3.2.3. Metode Pendekatan dan Pengembangan Sistem

Dalam sub bab ini akan dijelaskan mengenai metode pendekatan sistem, metode pengembangan sistem dan alat bantu analisis pengembangan sistem.

3.2.3.1. Metode Pendekatan Sistem

Dalam penelitian ini metode pendekatan yang penulis gunakan yaitu menggunakan pendekatan terstruktur. Pendekatan terstruktur memerlukan prosedur dan pendataan yang baku dan jelas atau paling tidak memerlukan metodologi yang akan dipakai dalam mengembangkan sistem informasi. Struktur dapat menentukan perintah serta dapat meningkatkan kemampuan pemahaman terhadap sistem yang rumit. Oleh karena itu struktur merupakan ciri utama pada disain sistem informasi.

3.2.3.2. Metode Pengembangan Sistem

Metode pengembangan sistem yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan metode *prototype* dimana model *prototype* ini dalam mengumpulkan

informasi tertentu mengenai kebutuhan-kebutuhan informasi pengguna secara cepat.

Menurut Roger S. Pressman (2002 : 40) *prototyping paradigma* dimulai dengan pengumpulan kebutuhan. Pengembang dan pelanggan bertemu dan mendefinisikan obyektif keseluruhan keseluruhan dari perangkat lunak, mengidentifikasi segala kebutuhan yang diketahui dan area garis besar dimana definisi lebih jauh merupakan keharusan kemudian dilakukan "perancangan kilat". Perancangan kilat berfokus pada penyajian dari aspek-aspek perangkat lunak tersebut yang akan nampak bagi pelanggan/pemakai (contohnya pendekatan *input* dan format *output*). Perancangan kilat membawa kepada konstruksi sebuah prototype. *Prototype* tersebut dievaluasi oleh pelanggan/pemakai dan dipakai untuk menyaring kebutuhan pengembangan perangkat lunak. Iterasi terjadi pada saat *prototype* disetel untuk memenuhi kebutuhan pelanggan dan pada saat yang sama memungkinkan pengembang untuk secara lebih baik memahami apa yang harus dilakukan.

Secara ideal *prototype* berfungsi sebagai sebuah mekanisme untuk mengidentifikasi kebutuhan perangkat lunak. Bila *prototype* yang sedang bekerja dibangun, maka pengembang harus mempergunakan fragmen-fragmen program yang ada atau mengaplikasikan alat-alat bantu.

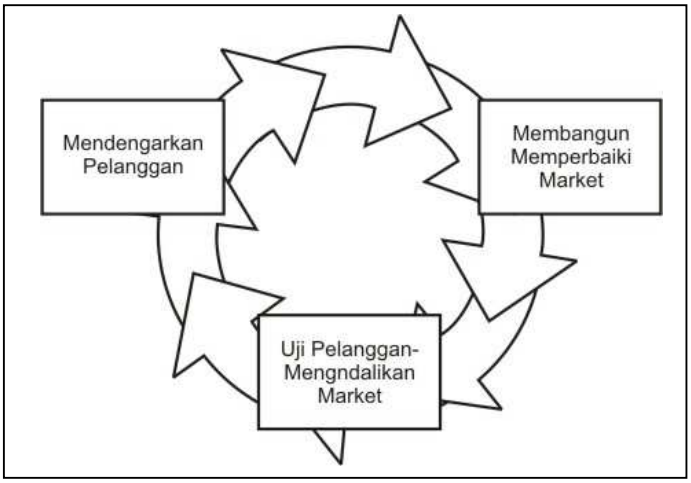
Tujuan utama pembuatan *prototype* secara garis besar dapat dikelompokan ke dalam 3 bagian yaitu:

a. Membantu pengembangan persyaratan, jika tidak ditentukan dengan mudah.

b. Mengesahkan persyaratan, khususnya dengan *customer*, langganan dan user yang potensial.

c. Menyajikan sebagian tempat pengembangan jika menggunakan strategi pengembangan evolusi *prototype*.

Berikut ini adalah gambar dari Ptototipe Paradigma yang terdapat pada gambar 3.2.



Gambar 3.2. *Prototype* Paradigma

(Sumber: Roger S. Pressman. 2002. *Rekayasa Perangkat Lunak Pendekatan Praktisi (Buku Satu)*. ANDI. Yogyakarta)

Adapun tahapan proses yang akan dilakukan pada model proses *prototype* adalah sebagai berikut:

A. Mendengarkan Pelanggan

1. Mengumpulkan data dengan observasi, wawancara dan studi pustaka.
2. Mengidentifikasi segala kebutuhan sistem.

B. Membangun/memperbaiki Market

1. Menganalisis proses sistem
2. Merancang proses sistem
    a. Merancang Flowmap, DFD, kamus data dan ERD.
    b. Membuat struktur program, struktur menu dan pengkodean (*coding*)
    c. Membuat rancangan prosedur yang diusulkan.
    d. Menerapkan rancangan sistem kedalam sebuah aplikasi dengan menggunakan perangkat lunak pendukung.
3. Menganalisis dan merancang *Database*
    a. Pengumpulan data dan analisis
    b. Perancangan *database* secara konseptual
    c. Pemilihan sistem manajemen *database*
    d. Perancangan *database* secara logika
    e. Perancangan *database* secara fisik
    f. Implementasi sistem *database*
4. Menganalisis dan merancang Infrastuktur

C. Uji Pelanggan Mengendalikan Market

1. Mengevaluasi *prototype* yang telah dibuat.
2. Perbaikan untuk memenuhi semua kebutuhan sistem

3.2.3.3. Alat Bantu Analisis dan Perancangan

Pada sub bab ini akan dijelaskan mengenai alat bantu apa saja yang dipakai dalam analisis dan perancangan Sistem Informasi yang akan dibuat yaitu terdiri dari bagan alir dokumen (*Document Flowmap*), Diagram Konteks (*Conteks Diagram*), Diagram Arus Data (*Data Flow Diagram*), Kamus Data (*Data Dictionary*) dan Perancangan Basis Data.

1. Bagan Alir Dokumen (*Document Flowmap*)

Flowmap merupakan penggambaran secara grafik dari langkah-langkah dan urut-urutan prosedur dari suatu program.

Seorang analis dan programmer akan membuat flowmap ada beberapa petunjuk yang harus diperhatikan, seperti :

a. Flowmap digambarkan dari halaman atas ke bawah dan dari kiri ke kanan.
b. Aktivitas yang digambarkan harus didefinisikan secara hati-hati dan definisi ini harus dapat dimengerti oleh pembacanya.
c. Kapan aktivitas dimulai dan berakhir harus ditentukan secara jelas.
d. Setiap langkah dari aktivitas harus diuraikan dengan menggunakan deskripsi kata kerja.
e. Setiap langkah dari aktivitas harus berada pada urutan yang benar.
f. Lingkup dan range dari aktifitas yang sedang digambarkan harus ditelusuri dengan hati-hati. Percabangan-percabangan yang memotong aktivitas yang sedang digambarkan tidak perlu digambarkan pada flowmap yang sama. Simbol konektor harus digunakan dan percabangannya diletakan pada

halaman yang terpisah atau hilangkan seluruhnya bila percabangannya tidak berkaitan dengan sistem.

g. Gunakan simbol-simbol flowmap yang standar.

Http://theitpower.blogspot.com/*flowmap dan DFD*/ 23 Februari 2010

2. Diagram Konteks (*Conteks Diagram*)

Menurut Al-Bahra bin Ladjamudin (2005 : 64) diagram konteks adalah diagram yang terdiri dari suatu proses dan menggambarkan ruang lingkup suatu sistem. Diagram konteks merupakan level tertinggi dari DFD yang menggambarkan seluruh input ke sistem atau *output* dari sistem. Ia akan member gambaran tentang keseluruhan sistem. Sistem dibatasi oleh *boundary* (dapat digambarkan dengan garis putus). Dalam diagram konteks hanya ada satu proses. Tidak boleh ada *store* dalam diagram konteks.

3. Diagram Arus Data (*Data Flow Diagram*)

Menurut Al-Bahra bin Ladjamudin (2005 : 64) DFD merupakan model dari sistem untuk menggambarkan pembagian sistem ke modul yang lebih kecil. Salah satu keuntungan menggunakan diagram aliran data adalah memudahkan pemakai atau user yang kurang menguasai bidang komputer untuk mengerti sistem yang akan dikerjakan.

4. Kamus Data (*Data Dictionary*)

Kamus Data adalah katalog fakta tentang data dan kebutuhan-kebutuhan informasi dari suatu sistem informasi.

Http://dhamidin.files.wordpress.com/*handout 7.pdf*/ 23 Februari 2010.

Menurut Al-Bahra bin Ladjamudin (2005 : 70) kamus data berfungsi membantu membantu pelaku sistem untuk mengartikan aplikasi secara detail dan mengorganisasi semua elemen data yang digunakan dalam sistem secara persis sehingga pemakai dan penganalisis sistem mempunyai dasar pengertian yang sama tentang masukan, keluaran, penyimpanan dan proses.

3.2.4. Pengujian Software

Pengujian merupakan proses untuk memeriksa apakah suatu perangkat lunak yang dihasilkan sudah dapat dijalankan sesuai dengan standar tertentu. Pentingnya pengujian perangkat lunak dan implikasinya yang mengacu pada kualitas perangkat lunak tidak dapat terlalu ditekan karena melibatkan sederetan aktivitas produksi di mana peluang terjadinya kesalahan manusia sangat besar dan karena ketidakmampuan manusia untuk melakukan dan berkomunikasi dengan sempurna maka pengembangan perangkat lunak diiringi dengan aktivitas jaminan kualitas.

Http://www.dosen.unikom.ac.id/ *Testing Perangkat Lunak*/ 17 Maret 2010

Dalam pengujian software ini menggunakan metode *Black Box*. *Black Box* berfokus pada domain informasi dari perangkat lunak, dengan melakukan *test case* dengan mempartisi domain input dari suatu program dengan cara yang memberikan cakupan pengujian yang mendalam.

Faktor pengujian yang digunakan dalam pengujian *software* ini antara lain:

1. *Authorization*

   Menjamin data diproses sesuai dengan ketentuan manajemen yang mana menyangkut proses transaksi secara umum yaitu otoritas bisnis.

Pada sistem informasi yang dibuat ada beberapa bagian yang berhak mengakses sistem yaitu diantaranya:

a. Bagian Pendaftaran
b. Bagian Poli Umum
c. Bagian Radiologi (Rontgen)
d. Bagian Pengambilan Obat
e. Bagian Kasir

2. *Reliability*

Menekankan bahwa aplikasi yang dilaksanakan dalam fungsi sesuai yang diminta dalam periode waktu tertentu. Pembetulan proses tersangkut kemampuan system untuk memvalidasi proses secara benar.

Validasi yang dilakukan yaitu:

a. Tambah
b. Hapus
c. Cari
d. Simpan
e. Ubah
f. Batal
g. Cetak

3. *Correctness*

Menjamin pada data yang dimasukan, proses dan *output* yang dihasilkan dari aplikasi harus akurat dan lengkap.

4. *File Integrity*

   Menekankan pada data yang dimasukkan melalui aplikasi akan tidak bisa diubah. Prosedur yang akan memastikan bahwa *file* yang digunakan benar dan data dalam *file* tersebut akan disimpan sekuensial dan benar.

5. *Easy of Use*

   Menekankan perluasan usaha yang diminta untuk belajar, mengoperasikan dan menyiapkan inputan, dan menginterpretasikan *output* dari sistem.